

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendidik siswa yang berkualitas adalah tujuan dari setiap sekolah. Sekolah yang berhasil adalah ketika visi dan misi mampu terjawab dengan kinerja guru dan karyawan didalamnya. Kita mengetahui bahwa sekolah adalah lembaga yang berfokus pada peningkatan kompetensi manusia dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan hidup dimasa mendatang. Oleh karena itu kesuksesan guru dan karyawan sekolah terkhusus kepala sekolah akan terlihat dari tercapainya cita—cita sekolah yang telah direncanakan.

Dalam lembaga pendidikan, Kepala sekolah adalah pihak yang sangat bertanggung jawab akan maju mundurnya sekolah. Karena keberhasilan lembaga pendidikan tergantung pada kepala sekolah (Maino dan Triyo Supriyatno, 2008:33). Kepala sekolah harus bisa memaksimalkan kemampuan guru dan karyawan sekolah untuk membangun dan memajukan sekolah yang dipimpinnya. Dengan hal tersebut dibutuhkan kepala sekolah yang inovatif atau kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan transformasional.

Kemampuan kepala sekolah berkaitan erat dengan tanggung jawab mengontrol dan meningkatkan kompetensi guru yang juga sangat berpengaruh pada kualitas peserta didik nantinya. Karena banyak kasus kepala sekolah tidak melakukan kontrol yang baik terhadap kualitas pembelajaran maupun sistem yang berjalan sehingga tidak terasa sekolah mengalami stagnasi atau malah mengalami penurunan kualitas yang berimbas pada menurunnya jumlah siswa ditahun selanjutnya.

Kedepan kepala sekolah yang revolusioner lebih dibutuhkan, karena begitu cepat zaman ini bergerak menuju dunia yang semakin canggih. Dunia sekarang berbeda dengan 10 tahun yang lalu dan hari ini pasti akan berbeda dengan 10 tahun yang akan datang, dimna penemuan-penemuan dan terobosan baru banyak ditemukan sehingga kepala sekolah yang tidak *mengupgrade* dirinya akan tertinggal dan ini berbahaya untuk sekolah yang dipimpinnya.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 40 Tahun 2021 pasal 8 mengatur bahwa masa kepemimpinan kepala sekolah adalah 4 tahun. Yang ini menandakan bahwa ketika kepala sekolah tidak memiliki kepekaan untuk bertransformasi maka dia akan membawa sekolah tersebut 4 tahun lebih lambat berkembang dibandingkan sekolah yang lain. Maka kepemimpinan transformasional adalah jenis kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah.

Bass dalam (Pradana & Hamid, 2017) menyatakan tentang pentingnya kepemimpinan transformasional :

“kepemimpinan transformasional menyerukan nilai-nilai moral dari pada pengikut dalam upayanya untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang masalah etis dan untuk memobilisasi energi dan sumber daya mereka untuk mereformasi institusi.”

Menurut Bass diatas pentingnya pemimpin memiliki kepemimpinan transformasional dikarenakan memajukan institusi yang dipimpinnya itu adalah suatu kewajiban karena itu adalah bentuk dari tanggung jawab seorang pemimpin namun terkadang banyak pemimpin yang lengah tidak memaksimalkan energi dan sumber daya yang ada, bisa diakibatkan oleh kurangnya pengalaman dan buruknya jiwa kepemimpinan kepala sekolah tersebut.

Terdapat 4 ciri kepemimpinan transformasional yang harus dimiliki seorang pemimpin menurut Bass dan Avolio dalam (DeDeyn, 2021) untuk menjadi pemimpin yang transformatif yaitu: 1) Idealized Influence (Pengaruh Ideal) yaitu perilaku pemimpin yang mengartikulasikan visi dan misi, menimbulkan rasa bangga, serta memperoleh rasa hormat dan kepercayaan dari bawahan., 2) Inspirational Motivation (Motivasi Inspirasional) yaitu perilaku pemimpin yang mampu berkomunikasi., 3) Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual) yaitu perilaku pemimpin yang mampu meningkatkan kecerdasan bawahan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi, meningkatkan rasionalitas, dan kehati-hatian dalam memecahkan masalah., 4) Individualized Consideration (Pertimbangan Individual) yaitu

pemimpin yang peduli terhadap setiap individu, memperlakukan setiap bawahan secara individual sebagai seorang individu dengan kebutuhan, kemampuan, dan aspirasi yang berbeda, sekaligus melatih dan memberikan saran.

Kepemimpinan transformasional telah diteliti oleh Yang (2014) yang berjudul *Principals' transformational leadership in school improvement* menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional adalah inti dari kepemimpinan; menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif kepala sekolah sangat penting dalam pengembangan sekolah melalui kajian kerjasama sekolah-rumah, dan menekankan bahwa kepemimpinan transformatif kepala sekolah harus memainkan peran penting dalam masa kritis pengembangan sekolah.

Selaras dengan itu dalam penelitian lain yang dilakukan oleh özkaya & Akin (2023) dalam judul penelitiannya *Analysis of the Relationship Between Transformational Leadership and Organizational Commitment According to Teacher Perceptions* menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional secara positif mempengaruhi komitmen organisasi guru. Dengan adanya perilaku kepemimpinan transformasional dari manajer sekolah, maka tingkat komitmen organisasional guru dapat ditingkatkan.

Bedasarkan 2 penelitian yang relevan di atas terdapat perbedaan yang terlihat dengan penelitian yang akan diteliti yaitu tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Adapun perbedaan tersebut terletak kefokusannya variabel yang kami teliti lebih berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik dan suasana keadaan yang berbeda dengan penelitian lain. Dalam penelitian ini suasana yang dihadirkan adalah pasca PPKM Covid 19 dimana fakta menunjukkan bahwa wabah covid 19 telah melumpuhkan pembelajaran dalam sekian bulan disemua negara terkhusus Indonesia.

Adapun kebaruan dari penelitian ini adalah kami membahas kefokusannya yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dari tempat penelitiannya, variabel yang dipengaruhi, dan latar belakang suasana yang tentu ini akan membawa satu perbedaan tersendiri.

Latar belakang penelitian ini tidak terlepas dari datangnya wabah pandemi covid 19 adalah problem bersama terkhusus dunia pendidikan. Pandemi covid 19 yang telah berjalan dua tahun ini, sangat terasa telah memporak-porandakan sistem pendidikan. dimana siswa dipaksa melakukan pembelajaran jarak jauh. Kita dapat membayangkan betapa tidak efektifnya pendidikan dengan sistem ini. Dimana tidak semua anak mandiri dengan belajar sendiri, tidak semua anak mendapatkan bimbingan dari orang tua secara langsung, tidak semua anak mendapatkan akses internet yang baik, tidak semua anak memiliki perangkat telepon baik sebagai alat menyambungkan komunikasi berkelanjutan dengan guru, tidak semua sekolah berada di tempat yang mendapatkan sinyal internet, tidak semua sekolah memiliki sumber daya manusia yang maju untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Wabah covid 19 mengharuskan manusia berjauhan sementara waktu, dianjurkan kemudian sebagai upaya mengurangi sentuhan dan kerumunan yang dapat menjadi penyebab penularan virus mematikan ini.

Di pasca PPKM covid 19 ini pembahasan kepemimpinan transformasional menjadi pembahasan yang menarik karena berkenaan pentingnya langkah strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Penting bagi kepala sekolah merencanakan gebrakan baru untuk bangkit dari keterpurukan pasca PPKM covid 19 dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Sebenarnya kesuksesan sekolah memang tidak hanya bergantung pada kepala sekolah saja, faktor yang lain juga saling mempengaruhi, seperti guru dan karyawan, sarana dan prasarana pembelajaran, manajemen sekolah, keuangan serta hal yang tidak kalah penting yaitu menuntun anak-anak sesuai dengan kelebihannya. Ki Hajar Dewantara dalam (Masitoh & Cahyani, 2020) menyatakan bahwa pendidikan itu memandu seluruh kekuatan kodrat dalam alam yang ada pada diri anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai tingkat keamanan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 01 Weleri karena sekolah ini termasuk sekolah swasta yang maju di Weleri. Hal tersebut tergambar dari akreditasi terakhir sekolah yang menunjukkan sangat baik (A), perolehan prestasi serta jumlah siswa yang banyak yaitu diangka 211 diantara swasta lain yang menunjukkan kompetensi pedagogik guru yang baik. Langkah strategis yang diambil pasca PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) *covid 19* tentu menarik dibandingkan sekolah lainnya. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak, prestasi yang sebelumnya bagus kira-kira langkah apa yang dilakukan oleh kepala sekolah pasca pandemi ini dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

SMP Muhammadiyah 01 Weleri memiliki 2 program unggulan yaitu kelas media sebagai kelas dengan harapan siswa memiliki *skill* dalam pengelolaan media sebagai jawaban tantangan kemajuan teknologi dan kelas tahfidz sebagai kelas dengan harapan siswa memiliki kompetensi keagamaan yang kuat sebagai upaya menghadapi tantangan sosial yang semakin bebas. Dengan jumlah siswa 211 pada tahun ini, SMP Muhammadiyah Weleri menempati peringkat ke 2 sebagai sekolah swasta terbanyak siswanya dari 6 SMP swasta di Weleri dan menduduki terbanyak ke 4 jumlah siswanya dengan seluruh SMP di Weleri. Dengan datangnya pandemi covid 19 tentu menarik untuk dikaji bagaimana kepemimpinan transformatif kepala sekolah pasca diperbolehkannya pembelajaran tatap muka tersebut sehingga membawa sekolah semakin maju.

Kepemimpinan transformatif sangat di butuhkan bagi sekolah pasca PPKM covid 19 sebagai upaya meningkatkan kembali minat belajar siswa yang lebih modern dan efektif. Oleh karena itu penulis ingin lebih mendalam sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini hanya akan membahas tentang strategi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Adapun pembahasan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Muhammadiyah 01 Weleri dalam kepemimpinan transformatif?
2. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Muhammadiyah 01 Weleri?
3. Bagaimana evaluasi dari kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Muhammadiyah 01 Weleri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Muhammadiyah 01 Weleri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Muhammadiyah 01 Weleri.
3. Untuk mengevaluasi kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Muhammadiyah 01 Weleri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini kemudian berharap memberikan dampak yang signifikan terhadap kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya dimasa mendatang.

1. Manfaat teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi kepala sekolah ataupun calon kepala sekolah sebagai ukuran ataupun referensi pandangan dalam kepemimpinannya dalam meningkatkan kompetensi guru sehingga ketercapaian pembelajaran yang diprogramkan dapat terwujud sebagaimana

yang dicita-citakan dan bagi penelitian selanjutnya semoga penelitian ini dapat berguna sebagai masukan sekaligus referensi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu sebagai masukan bagi kepala SMP Muhammadiyah 01 Weleri sehingga mengetahui titik kelemahan serta kelebihan yang telah dilakukan juga dapat menunjukkan langkah yang jelas setelah penelitian ini disampaikan tindakan apa yang kemudian harus dirubah dalam rangka meningkatkan mutu kinerja kepala sekolah dalam mensukseskan pembelajaran disekolahnya serta bagi para calon kepala sekolah selanjutnya di SMP Muhammadiyah 01 Weleri.